

ISSN 2828-285x



**PERTANIAN, KELAUTAN, DAN  
BIOSAINS TROPIKA**  
Vol. 6 No. 4 Tahun 2024

**Edukasi Konsumsi Berkelanjutan:  
Analisis Aset Penghidupan dan  
Kesehatan Finansial**

Penulis

Lilik Noor Yuliati,<sup>1</sup> Megawati Simanjuntak,<sup>1</sup> Irni Rahmayani Johan,<sup>1</sup> Istiqlaliyah Muflikhati,<sup>1</sup> Sofyan Sjaif<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, IPB University

<sup>2</sup> Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, IPB University

# Edukasi Konsumsi Berkelanjutan: Analisis Aset Penghidupan dan Kesehatan Finansial

---

## Isu Kunci

Policy Brief ini memuat poin-poin penting sebagai berikut:

- 1) Rumah tangga belum optimal dalam melakukan perilaku konsumsi berkelanjutan dengan kondisi aset penghidupan yang terbatas dan kesehatan finansial yang cukup baik.
- 2) Perilaku konsumsi berkelanjutan dipengaruhi oleh kondisi kesehatan finansial.
- 3) Pentingnya kolaborasi dalam penguatan regulasi, peningkatan akses informasi serta infrastruktur untuk produk dan layanan ramah lingkungan yang inklusif

## Ringkasan

Kesejahteraan berkaitan dengan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan tetap memperhatikan aspek konsumsi yang berkelanjutan. Aset penghidupan dan kondisi finansial menjadi pendekatan dalam menilai kesejahteraan rumah tangga yang mendorong perilaku konsumsi berkelanjutan. Aset penghidupan dan perilaku konsumsi berkelanjutan terkategori rendah, sementara kesehatan finansial berada pada kategori sedang. Kesehatan finansial berpengaruh signifikan terhadap aset penghidupan dan perilaku konsumsi berkelanjutan. Akan tetapi, perilaku konsumsi berkelanjutan tidak dipengaruhi oleh aset penghidupan. Selain kolaborasi dengan berbagai pihak, penting bagi pemerintah untuk meningkatkan perilaku konsumsi berkelanjutan melalui penguatan regulasi, peningkatan terhadap informasi, akses, dan infrastruktur yang dapat mendukung konsumsi produk dan layanan yang ramah lingkungan serta dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.

**Kata Kunci:** Edukasi, konsumsi berkelanjutan, aset penghidupan, Kesehatan finansial

## Pendahuluan

Perkembangan wilayah perkotaan yang pesat berpengaruh pada transformasi kehidupan kota menjadi pusat utama pertumbuhan. Data Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2020, sebanyak 56,7 persen dari total penduduk Indonesia bermukim di daerah perkotaan. Peningkatan dramatis ini menimbulkan kekhawatiran terkait dengan kapasitas daya dukung alam dan kemampuan lingkungan untuk menampung populasi yang terus bertambah. Oleh karena itu, pentingnya perencanaan pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan dan upaya menjaga kualitas lingkungan menjadi sangat krusial. Menurut Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, ketahanan serta kesejahteraan keluarga adalah fondasi untuk pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Kesejahteraan erat kaitannya dengan konsep pemenuhan kebutuhan, di mana seseorang dianggap sejahtera apabila kebutuhan-kebutuhannya telah terpenuhi (Amanaturrohim dan Widodo 2016). Dalam menghitung tingkat kesejahteraan, pendekatan penghidupan berkelanjutan dapat digunakan untuk menganalisis kesejahteraan secara relatif (Triyanti dan Firdaus 2016). Pendekatan penghidupan berkelanjutan merupakan gambaran dari kemampuan, aset, dan kegiatan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup (DFID 2001).

Terdapat lima indikator dalam menganalisis pendekatan penghidupan berkelanjutan yakni konteks kerentanan, aset penghidupan, struktur dan proses (DFID 2001). Akan tetapi, yang menjadi dasar dalam menganalisis pendekatan ini adalah aset penghidupan yang meliputi aset alam, fisik, manusia, sosial, dan finansial (Ashley dan Caraney 1999; DFID 2001). Selain dipengaruhi oleh kepemilikan aset penghidupan, kemampuan dalam menilai kondisi kesehatan finansial (*financial health*) juga menjadi faktor kunci dalam mengukur kesejahteraan keluarga secara objektif.

Dalam konteks perkotaan yang padat, konsumsi berkelanjutan menjadi kritis untuk memastikan bahwa pertumbuhan penduduk tidak melampaui batas kemampuan ekologis kota. Berdasarkan hukum Engel, semakin tinggi pendapatan dan kemampuan finansial keluarga akan menunjukkan tingkat kesejahteraan yang lebih baik melalui pola konsumsi yang menitik beratkan pada konsumsi berkelanjutan (Puspita dan Agustina 2019). Pola konsumsi yang berkelanjutan membantu mengurangi limbah, meminimalkan penggunaan sumber daya alam yang berlebihan, dan mendukung keberlanjutan lingkungan perkotaan.

Manajemen keuangan yang efektif merupakan kunci keberhasilan keluarga dalam memenuhi kebutuhannya sesuai dengan kapasitas yang dimiliki (Siswanti 2022). Konsumsi keluarga adalah salah satu aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh keluarga untuk memenuhi beragam kebutuhan akan barang dan jasa. Setiap keluarga memiliki jenis pengeluaran yang berbeda dalam aktivitas konsumsi. Variasi pola konsumsi tersebut menjadi tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga, sehingga dapat dijadikan sebagai indikator tercapainya kesejahteraan keluarga yang merata dan menyeluruh (Amanaturrohim dan Widodo 2016).

Oleh karena itu, adopsi praktik konsumsi berkelanjutan tidak hanya sebuah pilihan, tetapi keharusan yang mendesak untuk memastikan bahwa perkembangan perkotaan berlangsung secara adil dan bertanggung jawab terhadap alam serta generasi yang akan datang. Penelitian kuantitatif yang mengkaji pengaruh aset penghidupan dan kesehatan finansial terhadap perilaku konsumsi berkelanjutan mendukung urgensi ini, mengingat praktik tersebut merupakan kunci untuk mencapai kesejahteraan keluarga dan keberlanjutan perkotaan.

## Aset Penghidupan dan Konsumsi Berkelanjutan

Aset penghidupan mencakup berbagai jenis sumber daya yang dimiliki oleh rumah tangga, yang dapat diakses dan dikelola untuk meningkatkan ketahanan terhadap berbagai risiko dan kualitas hidup secara berkelanjutan. Aset penghidupan terdiri dari lima aset: alam, manusia, sosial, finansial, dan fisik. Kelima aset ini saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain, dimana setiap jenis aset dapat dikembangkan dan memberikan dampak positif terhadap aset lainnya (Nee dan Mansur, 2015). Dalam konteks ini, aset finansial memiliki peran penting dalam mendukung perilaku konsumsi berkelanjutan.

Kesehatan finansial rumah tangga, yang mencakup kemampuan mengelola keuangan untuk memenuhi kebutuhan, stabilitas, dan resiliensi dalam menghadapi situasi ekonomi, memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumsi berkelanjutan (Ivanova et al., 2015; Kostadinova, 2016; Sheoran dan Kumar, 2020). Rumah tangga dengan kesehatan finansial yang baik cenderung memiliki lebih banyak pilihan dan kapasitas untuk memilih produk yang ramah lingkungan, meskipun harga produk tersebut sering kali lebih tinggi. Kesehatan finansial yang memadai memungkinkan rumah tangga untuk mengakses barang dan jasa yang berdampak rendah terhadap lingkungan, serta meningkatkan kesadaran dan pendidikan konsumen terhadap keberlanjutan (Sujarwoto et al., 2018).

Namun, penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan aset finansial saja tidak cukup. Akses ke informasi yang relevan dan kesadaran tentang pentingnya praktik konsumsi berkelanjutan juga sangat menentukan (Fitri dan Simanjuntak, 2022; Kostadinova, 2016). Hal ini menegaskan bahwa sementara aset finansial memfasilitasi pilihan berkelanjutan, edukasi dan kebijakan yang mendukung aksesibilitas dan keterjangkauan produk ramah lingkungan juga krusial dalam mendorong adopsi perilaku konsumsi berkelanjutan di kalangan luas.

Oleh karena itu, integrasi aset finansial ke dalam strategi keseluruhan untuk mendorong konsumsi berkelanjutan harus disertai dengan peningkatan literasi keuangan dan lingkungan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas finansial rumah tangga tetapi juga memperkuat penggunaan sumber daya secara efisien, dengan memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan dan kebutuhan generasi mendatang (DFID, 2001; Ashley dan Caraney, 1999).

## Rekomendasi

Bagi pelaku bisnis, peningkatan perilaku konsumsi berkelanjutan melibatkan beberapa strategi penting. Dengan secara aktif mempromosikan produk dan layanan yang ramah lingkungan melalui strategi pemasaran hijau yang ditargetkan, bisnis dapat mempengaruhi pilihan konsumen. Kepatuhan terhadap regulasi lingkungan di seluruh rantai pasok menjamin operasi yang bertanggung jawab, sementara inovasi untuk menciptakan produk dan layanan yang ramah lingkungan namun tetap terjangkau secara finansial adalah krusial. Inisiatif-inisiatif ini membantu menjembatani kesenjangan antara keberlanjutan dan keterjangkauan, memudahkan rumah tangga untuk mengadopsi gaya hidup hijau.

Bagi pemerintah, memperkuat peraturan yang lebih spesifik disertai dengan infrastruktur yang memadai sangat penting untuk mendorong perilaku konsumsi berkelanjutan. Meskipun sudah banyak peraturan yang mengatur tentang pelestarian lingkungan dan konsumsi berkelanjutan dari tingkat pusat hingga daerah, penerapannya seringkali belum efektif. Penting bagi pemerintah untuk konsisten dalam mengimplementasikan kebijakan yang dapat memotivasi perilaku konsumsi berkelanjutan, menyediakan subsidi dan insentif untuk produk atau layanan ramah lingkungan yang dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat, mengedukasi tentang konsumsi hijau, meningkatkan akses terhadap informasi dan teknologi untuk praktik konsumsi yang berkelanjutan, memperkuat infrastruktur

untuk pengelolaan limbah, dan mendorong penggunaan sumber daya alam yang efisien.

## Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu kendala utama dalam penerapan perilaku konsumsi berkelanjutan oleh rumah tangga adalah kondisi kesehatan finansial yang kurang optimal. Sebuah kondisi finansial yang sehat tidak hanya memungkinkan rumah tangga untuk memprioritaskan pembelian produk berdasarkan kualitas dan dampak lingkungannya, tetapi juga membuka peluang untuk berinvestasi dalam solusi yang lebih berkelanjutan. Oleh karena itu, dianjurkan agar rumah tangga mengadakan sesi edukasi reguler mengenai pentingnya konsumsi berkelanjutan, yang meliputi diskusi tentang dampak lingkungan dari produk yang biasa dibeli serta alternatif yang lebih ramah lingkungan.

Untuk mendukung praktik ini, rumah tangga dapat mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dengan memilih produk yang dapat digunakan berulang kali, serta menggunakan kembali barang-barang seperti kantong belanja dan melakukan daur ulang kertas dan plastik melalui fasilitas lokal. Selain itu, penggunaan transportasi umum atau bersepeda untuk perjalanan jarak dekat, serta donasi pakaian dan barang yang tidak digunakan ke toko barang bekas atau lembaga amal, adalah cara efektif lainnya untuk mendukung keberlanjutan lingkungan. Mengadopsi gaya hidup minimalis dengan fokus pada pengurangan jumlah barang yang dibeli dan memprioritaskan kualitas dan kegunaan jangka panjang juga dapat mengurangi pemborosan dan meningkatkan kualitas hidup.

Melalui implementasi langkah-langkah ini, rumah tangga dapat tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan tetapi juga mengadopsi kebiasaan yang mendukung keberlanjutan lingkungan, yang secara tidak langsung akan berkontribusi pada peningkatan kesehatan finansial dan kualitas hidup yang lebih baik. Implementasi strategi-strategi ini akan membantu rumah tangga

secara bertahap meningkatkan partisipasi mereka dalam mendukung keberlanjutan lingkungan..

## Daftar Pustaka

- Amanaturrohim H, Widodo J. 2016. Pengaruh pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung. *Economic Education Analysis Journal*. 5(2):468-468. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eea/article/view/13579>
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2022. Hasil sensus penduduk pada September 2020. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html>
- [DFID] Department for International Development. 2001. Sustainable Livelihood Guidance Sheets. London: DFID <https://www.livelihoodscentre.org/-/sustainable-livelihoods-guidance-sheets>
- Kostadinova E. 2016. Sustainable consumer behavior: literature overview. *Economic Alternatives*. 2. [https://www.researchgate.net/publication/299681081\\_Sustainable\\_consumer\\_behaviour\\_a\\_literature\\_review](https://www.researchgate.net/publication/299681081_Sustainable_consumer_behaviour_a_literature_review)
- Nee LG, Mansur K. 2015. Understanding poverty and vulnerability by utilizing the sustainable livelihood approach: A comprehensive study among Rungus ethnic in Sabah, Malaysia. *Malaysian Journal of Business and Economics*. 2(1):1-24.
- Puspita CD, Agustina N. 2019. Pola konsumsi, elastisitas pendapatan, serta variabel-variabel sosial ekonomi yang memengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga. Di dalam: Wiratama BF, editor. Pengembangan Official Statistics dalam Mendukung Implementasi Sustainable Development Goals. Prosiding Seminar Nasional Official Statistics 2019; 2019 Sep 24; Jakarta Timur, Indonesia.

Jakarta Timur: Politeknik Statistika STIS. 700-709. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2019i1.46>

Sheoran M, Kumar D. 2020. Modelling the enablers of sustainable consumer behaviour towards electronic products. *Journal of Modelling in Management*. 15(4): 1543-1565. <https://doi.org/10.1108/JM2-12-2018-0205>

Siswanti T. 2022. Pengaruh literasi keuangan dan pola konsumsiterhadap pengelolaan keuangan keluarga masa pandemi Covid 19 warga Perumahan Bekasi Permai, Bekasi, Jawa Barat. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*. 7(1):44-61. <https://doi.org/10.35968/jbau.v7i1.972>

Sujarwoto, Tampubolon G, Pierewan AC. 2018. Individual and contextual factors of happiness and life satisfaction in a low middle income country. *Applied Research Quality Life*. 13:927–945. <https://doi.org/10.1007/s11482-017-9567-y>

Triyanti R, Firdaus M. 2016. Tingkat kesejahteraan nelayan skala kecil dengan pendekatan penghidupan berkelanjutan di Kabupaten Indramayu. *J. Sosek KP*. 11(1):29-43. doi:10.15578/jsekp.v11i1.3170



Policy Brief Pertanian, Kelautan, dan Biosains Tropika merupakan upaya mengantarmukakan sains dan kebijakan (science-policy interface) untuk mendukung pembangunan berkelanjutan yang inklusif. Media ini dikelola oleh Direktorat Kajian Strategis dan Reputasi Akademik (D-KASRA) IPB University. Substansi policy brief menjadi tanggung jawab penulis sepenuhnya dan tidak mewakili pandangan IPB University.

## Author Profile



**Lilik Noor Yuliati**, dosen di Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, IPB, dengan bidang keahlian Perilaku Konsumen dan Pendidikan Konsumen. Penulis mengajar mata kuliah Pendidikan dan Perlindungan Konsumen, Perilaku Konsumen dan Riset Konsumen. Selain mengajar, penulis juga terlibat aktif dalam berbagai kegiatan penelitian dan publikasi, program pengabdian kepada masyarakat, serta menjadi narasumber dalam berbagai acara. Hingga saat ini penulis telah membimbing mahasiswa sebanyak lebih dari 120 orang mahasiswa tingkat pendidikan sarjana hingga doctor dan telah menulis 7 buah buku. Saat ini penulis sebagai Ketua Divisi Ilmu Konsumen dan Ekonomi Keluarga di Fakultas Ekologi Manusia, IPB dan Ketua PS S2 dan S3 PS Ilmu Keluarga dan Perkembangan Anak di Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, FEMA IPB. (*Corresponding Author*).  
Email: [lilikny@apps.ipb.ac.id](mailto:lilikny@apps.ipb.ac.id)



**Megawati Simanjuntak**, adalah dosen di Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, IPB, dengan bidang keahlian perilaku konsumen dan mengajar mata kuliah seperti Pendidikan dan Perlindungan Konsumen serta Perilaku Konsumen. Penulis telah menulis 19 buku, membimbing lebih dari 100 mahasiswa hingga strata doktor, dan aktif dalam penelitian tentang keberdayaan konsumen dengan hibah dari Dikti dan Kementerian Perdagangan RI. Selain itu, terlibat dalam pengembangan ASEAN Consumer Empowerment Index di Indonesia dan mengembangkan alat permainan konsumen cerdas, SMARTCON. Penulis menerima berbagai penghargaan, termasuk Distinguished Paper Award di IBSS 2018 di Tokyo, dan pernah menjabat sebagai Ketua Komisi Penelitian dan Pengembangan di Badan Perlindungan Konsumen Nasional (BPKN).



**Irni Rahmayani Johan**, adalah dosen di Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen (IKK), Fakultas Ekologi Manusia (FEMA), IPB, dengan bidang keahlian personal finance. Penulis mengajar berbagai mata kuliah yakni Manajemen Keuangan Konsumen dan Keluarga, Keuangan dan Investasi Keluarga, Ekonomi Keluarga, Perilaku Konsumen, Perilaku Pelanggan, Manajemen Sumberdaya Keluarga, dan Pemasaran Sosial. Aktif dalam berbagai penelitian, publikasi, dan kegiatan pengabdian masyarakat di dalam dan luar negeri. Selain itu, penulis juga menjabat sebagai Sekretaris Program Studi Pascasarjana Ilmu Keluarga dan Perkembangan Anak di IPB, serta menjadi International Research Fellow dan Research Associate di Centre on Household Assets and Savings Management (CHASM), University of Birmingham.



**Istiqlalayah Muflikhati**, adalah dosen di Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen (IKK), Fakultas Ekologi Manusia (FEMA), IPB, dengan bidang keahlian Ekonomi dan Kesejahteraan Keluarga. Penulis mengajar beberapa mata kuliah seperti Manajemen Keuangan Konsumen dan Keluarga, Ekonomi Keluarga, Perilaku Konsumen, Manajemen Sumberdaya Keluarga, Usaha Ekonomi Keluarga, Ekonomi dan Kesejahteraan Keluarga, Pengembangan Sumberdaya Keluarga, Keuangan dan Investasi Keluarga, serta Keluarga dan Pembangunan. Selain mengajar, penulis aktif dalam berbagai kegiatan penelitian dan publikasi, program pengabdian pada masyarakat, serta narasumber dalam berbagai kegiatan. Penulis juga pernah menjabat sebagai Sekretaris Program Studi Pascasarjana Ilmu Keluarga dan Perkembangan Anak di IPB periode 2018-2023.



**Sofyan Sjaif**, adalah dosen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat di Fakultas Ekologi Manusia, IPB, dengan bidang keahlian sosiologi pedesaan. Penulis telah mempublikasikan 21 buku, 45 jurnal, dan 30 artikel media, serta memiliki HAKI pada lima aplikasi. Penulis adalah penggagas konsep Data Desa Presisi dan telah menerima berbagai penghargaan termasuk dari Public Relations Indonesia Award (PRIA) 2022 dan Tanda Kehormatan Satyalencana Karya Satya X Presiden RI pada 2022. Saat ini, penulis menjabat sebagai Dekan Fakultas Ekologi Manusia IPB, anggota senat akademik IPB, dan Ketua Majelis Percepatan Transformasi Desa-ICMI Pusat, serta Komisaris Utama PT Global Scholarship Service Indonesia.

ISSN 2828-285X



**Telepon**

+62 813 8875 4005



**Email**

[dkasra@apps.ipb.ac.id](mailto:dkasra@apps.ipb.ac.id)



**Alamat**

Gedung LSI Lt. 1  
Jl. Kamper Kampus IPB Dramaga  
Bogor - Indonesia 16680